BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum atau disebut juga masa puerperium merupakan waktu yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ reproduksinya seperti saat sebelum hamil atau disebut involusi terhitung dari selesai persalinan hingga dalam jangka waktu kurang lebih 6 minggu atau 42 hari (Wahyuningsih, 2019).

Berdasarkan Data kementrian Kesehatan dan kenaikan pada angka pemberian ASI dari 29,2% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada tahun 2017. Angka cakupan tersebut sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. Target minimal pemberian ASI di Indonesia yakni 50% sesuai dengan target WHO (puput, 2019). Kementrian kesehatan menargetkan pemberian ASI hingga 80%. Namun, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatikan pada tahun 2018 hanya 68,74.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 cakupan ASI di Jawa Barat sebesar 53,0%. Sedangkan untuk di Kabupaten sukabumi terdapat (68,94%) memberikan ASI (Dinkes Jawa Barat 2017). Dan Berdasarkan hasil catatan rekam medik di Puskesmas Tegalbuleud diperoleh data sebanyak 20 orang mengalami masalah ASI presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tersebut masih rendah karena target cakupan pemberian ASI adalah 80% (Kemenkes, 2015).

Faktor yang mempengaruhi ketidak lancaran pemberian ASI adalah rasa tidak nyaman, setelah ibu melahirkan, ibu akan mengalami rasa tidak nyaman diseluruh tubuh, stres dan khawatir tidak bisa mencukupi kebutuhan ASI untuk buah hatinya. Hal ini akan menghambat sekresi hormon oksitosin. Hormon yang berperan dalam pengeluaran ASI, apabila sekresi hormon oksitosin terhambat, pengeluaran ASI tidak lancar, pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat menimbulkan pembekakan pada payudara.

Pencegah kegagalan menyusui dini, diperlukan upaya untuk mempercepat pemberian ASI, salah satunya dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang dimulai dari tulang belakang servikal (cervical verteratae) sampai tulang belakang torakalis dua belas dan merupakan suatu usaha untuk merangsag hormon prolaktin dan oksitosin saat melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatka hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin ini dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Latifah and Wahid 2015). Masalah dalam pemberian ASI tidak keluar atau sedikitnya produksi ASI hal ini disebabkan pengaruh hormon okstitosin yang kurang bekerja sebab kurangnya rangsangan hisapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin (fikawati ddk, 2015).

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan nonfarmakologi yaitu melalu pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat di sekitar punggung (*vertebra pars thoratica)* Untuk merangsang keluarnya ASI, sehingga ibu akan merasakan puas, bahgia, percaya diri, karna bisa memberikan ASI pada bayinya, meikirkan bayinya dengan penuhkasih dan perasaan positif lainnya akan membuat reflek oksitosin berkerja (Asi & Risneni, 2016).

Menurut penelitian yang sudah pernah dilakukan menyatakan terdapat hubungan yang signipikan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI (Sesarea, ke, Albertina, Melly, & Shoufiah, 2015). Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum menunjukan bahwa ada pengarus pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan prekuensi bayi menyusu, rata-rata prekuensi menyusui bayi pada 24 jam pertama 8 kali, dan lama bayi menyusi 2 jam pada hari pertama. Semua indicator diatas meningkat pada hari ke 7 dan 14 (Suryani & Astuti, KH, E,2013).

Peran perawat sangatlah penting dalam membantu ibu untuk mengatasi masalah menyusui yang dialami. Perawat dapat memberikan konseling tentang menyusui kepada ibu, sehingga perawat harus memiliki keterampilan untuk membantu serta mengajarkan ibu mengenai cara untuk mengatasi masalah

menyusui dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyusui banyi (Dapar temen kesehatan RI 2012).

Peran Perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada ibu menyusui yaitu mampu dan mengatasi dan mengurangi masalah yang di hadapi klien dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan klien, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, perawat dapat melakukan komunikasi yang baik dan benar guna mengetahui keadaan klien sehingga mampu mendiagnosa dan menemukan hal-hal klien butuhkan selama proses keperawatan.

Berdasasrkan latar belakang, dengan besarnya dampak serta cukup tingginya prevalensi depresi pada ibu postpartum dan dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap meningkatkan produktivitas ASI maka penulis tertarik melakukan penulisan karya tulis ilmiah ***"aplikasi pijat oksitosin pada ibu post partum dengan nyeri akut diwilayah kerja puskesmas tegalbuleud"***

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuuan Umum

   Memahami dan mengaplikasikan pijat oksitosin untuk mempelancar ASI pada ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan pengkajian Keperawatan pada ibu post partum
   b. Merumuskan masalah Keperawatan yang terjadi pada ibu post partum.
   c. Menentukan intervensi asuhan keperawatan dengan aplikasi pijat oksitosin
   d. Menerapkan implementasi asuhan keperawatan penerapan aplikasi pijat oksitosin.
   e. Evaluasi asuhan keperawatan penerapan aplikasi pijat oksitosin.
   f. Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu post partum.

C. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini ampu memberikan perkembangan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan juga informasi dalam bidang keperawatan

maternitas mengenai asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan penerapan aplikasi pijat oksitosin.

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

   Memperkuat teori yang sudah ada dan mendukung penelitian yang sudah ada, khususnya bidang keperawatan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum melalui pijat oksitosin.

2. Bagi insitusi universitas Muhammadiyah sukabumi

   Hasil penulis ini dapat dijadikan sumber wawancara pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa terutama yang berkaitan dengan keperawatan maternitas khususnya ibu post partum pada ketidak efektifan ASI Bagi

3. klien dan keluarga

   Untuk membantu klien untuk mengatasi nyeri dan ketidak efektifan ASI, serta memberikn pengetahuan ibu dalam meningkatkan produksi ASI melalui pijat oksitosin tanpa menggunakan obat farmakologi.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

   Mampu menambah referensi dalam melakukan penelitian tindakan oijat oksitosin terhadap ketidak lancaran ASI pada ibu post partum.